

Publikasi Ilmiah

**EKSPLORASI *LIGHT PAINTING*
PADA TUBUH BALITA**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

Diajukan oleh :
Yizca Yemima Chrisga
NIM 1110575031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2017**

Publikasi Ilmiah

**EKSPLORASI *LIGHT PAINTING*
PADA TUBUH BALITA**



**TUGAS AKHIR
KARYA SENI**

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Diajukan oleh :

Yizca Yemima Chrisga

NIM 1110575031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2017**

EKSPLORASI *LIGHT PAINTING* PADA TUBUH BALITA

Pertanggungjawaban Tertulis
Penciptaan Fotografi
Oleh : Yizca Yemima Chrisga

ABSTRAK

Tugas akhir karya seni ini berjudul ” Eksplorasi *Light Painting* pada Tubuh Balita”. Pembuatan karya seni ini terinspirasi oleh pendekatan ekspresif terhadap bentuk tubuh balita. Karya ini bertujuan untuk menarik benang merah dari imajinasi yang memadukan teknik fotografi *light painting* dengan objek seorang Balita yang secara umum tidak bisa diarahkan agar tercipta konsep baru. Penciptaan ini menggunakan objek bagian tubuh seorang balita berusia 20 bulan. Teknik *light painting* dijadikan fokus utama untuk mewujudkan sebuah alasan mengapa seorang balita tidak dipotret layaknya model bayi lainnya. Gerakan maupun gestur seorang balita dijadikan objek untuk mengilustrasikan sebuah cerita yang telah disusun sedemikian rupa. Mulai dari proses pertemuan manusia, proses kehidupan, cinta, dan anak-anak. Alur tersebut adalah proses dimana setiap orang memulai dan menjalani sebuah hubungan. Hasil dari pemahaman itu menjadi sebuah karya fotografi *light painting* yang dipadukan dengan gerak tubuh balita.

Kata kunci : Eksplorasi, *Light Painting*, Balita

LIGHT PAINTING EXPLORATION ON TODDLER'S BODY

Written accountability
Photography Creation
by : Yizca Yemima Chrisga

ABSTRACT

This artworks final project entitled “Light Painting Exploration on Toddler’s Body”. This artworks making was inspired by expressive approach towards toddler’s body shape. This artworks was aimed to withdraw the connecting line from the imagination of combining light painting photography technique with a toddler as an object who generally cannot being directed so it made a brand new concept. This creation used a 20 months year old toddler’s body part as an object. Light painting technique became the main focus to actualized the reason why a toddler could not being photographed like another baby’s model. The results of that comprehension became a light painting photography artworks combined with toddler’s body movement. The toddler’s movement and gesture became an object to illustrated a well-arranged story. It began from the human meeting process, the living process, the love, and the children. The plot was a process which is everybody begin and undergo the relationship.

Keywords : exploration, light painting, toddler

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Penciptaan karya fotografi dengan judul “Eksplorasi *Light Painting* pada Tubuh Balita” ini menceritakan tentang peluapan ekspresi seorang manusia yang direkam dan divisualisasikan melalui media peka cahaya dan menghasilkan sebuah gambar. Dalam menjalani kehidupan, setiap orang memiliki alur cerita yang berbeda-beda tetapi arah dan tujuan tetaplah sama. Ada kontak mata, komunikasi, ketertarikan, kisah cinta, pernikahan, keturunan, kasih sayang, pendidikan, dan pencapaian terhadap tujuan hidup yang memasuki alam kehidupan setiap orang. Dalam karya penciptaan ini, pelaku seni menyalurkan ekspresi pribadinya yang berupa alur kehidupan dengan konsep sederhana dan dituangkan dalam sebuah gambar / foto. Objek yang dilibatkan adalah seorang balita dan teknik yang digunakan adalah salah satu teknik fotografi yang cukup membuat pelaku seni fotografi dengan bebas mencurahkan ekspresinya yaitu teknik *light painting*.

Fotografi dikenal baik dengan definisinya yang sangat mendasar yaitu melukis dengan cahaya. Dalam buku ‘Dunia Dalam Bingkai’ yang ditulis oleh Ferry Darmawan, tertulis bahwa “Istilah fotografi pertama kali dikemukakan oleh ilmuwan Inggris, Sir John Herschell pada tahun 1839. Fotografi berasal dari kata *photos* (sinar/cahaya) dan *graphos* (mencatat/melukis). Secara harafiah fotografi

berarti mencatat atau melukis dengan sinar atau dengan cahaya.”
(Darmawan, 2009:19).

Fotografi diartikan sebagai suatu proses pengambilan gambar dengan media kamera, penciptaan gaya, teknik, kemudian mengubahnya dalam gambar. Melihat pengertian tersebut terlihat ada persamaan antara fotografi dan karya seni lukis atau menggambar. Yang jelas perbedaannya terletak pada media yang digunakannya. Bila dalam seni lukis, alat-alat yang digunakan adalah media cat (warna), kuas dan kanvas sedangkan dalam fotografi proses menggambar dilakukan dengan menggunakan cahaya yang ditangkap oleh kamera. Cahaya yang masuk dan terekam oleh kamera itulah yang menjadikan terciptanya sebuah karya seni fotografi.

Di sisi lain fotografi bukan hanya melukis dengan cahaya. Pengertian melukis dengan cahaya hanya menjadi dasar untuk menciptakan ide-ide berkaitan dengan perkembangan konsep pemikiran manusia ke dalam sebuah media.

Soeprapto Soedjono dalam bukunya Pot-Pourri menjelaskan bahwa;

”Fotografi ekspresi adalah sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya dengan luapan ekspresi *artistic* dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi.” (Soedjono, 2006:27)

Fotografi secara umum adalah sebuah kegiatan atau proses menghasilkan suatu seni gambar/foto melalui media cahaya dengan alat yang disebut kamera dengan maksud dan tujuan tertentu. Memasuki

kategori fotografi ekspresi, jenis ini kerap kali dikaitkan dengan sebuah informasi dalam suatu karya yang dituang secara abstrak. Fotografi ekspresi sering kali diciptakan dengan berbagai caranya yang menembus batas pemikiran manusia untuk menampilkan karya yang sulit dipahami.

Proses penciptaan karya Tugas Akhir ini menitikberatkan pada bentuk dari bagian tubuh balita. Bentuk dan bagian tubuh balita yang masih tergolong rentan dan perlu diperlakukan dengan hati-hati. Balita dipilih sebagai objek atau subjek penciptaan karya ini adalah untuk mencari sisi lain kedudukan seorang balita terhadap media kamera. Balita dalam keadaan sadar atau tidak tidur memiliki kebebasan yang tidak dapat diatur atau diarahkan begitu saja menurut keinginan pelaku fotografi. Hal ini menjadi salah satu tantangan dalam pembuatan karya ini untuk bereksplorasi terhadap keinginan seorang balita ketika berhadapan dengan kamera di tempat yang gelap.

“Eksplorasi *Light Painting* Pada Tubuh Balita”, judul karya tugas akhir ini melibatkan seorang anak balita perempuan yang berusia 20 bulan atau masih di bawah 2 tahun. Hal pentingnya adalah pada usia ini seorang balita sedang dalam perkembangan yang tidak hanya secara fisik dan psikis tetapi juga secara emosional. Pada usia 1,0 tahun – 3,0 tahun seorang balita sudah mengalami perkembangan emosi yang terarah terhadap sesuatu (orang, benda, atau makhluk lain). Perasaan balita di usia ini lebih jelas berubah-ubah seperti sebentar menangis, sebentar tertawa dan sangat mudah dipengaruhi. Keterkaitan antara proses penciptaan karya

dengan sifat psikologis seorang anak balita adalah bahwa anak balita yang mengalami perkembangan di lingkungan yang positif akan memiliki sifat *trust* atau percaya yang mengakibatkan proses pembuatan karya menjadi lebih tertata. Anak-anak yang merasa nyaman di suatu lingkungan, pendekatannya akan lebih mudah, misalnya tidak takut melihat properti pemotretan yang biasanya dianggap benda asing dan menakutkan, atau berada di ruangan yang gelap dan juga tidak mudah terbangun ketika eksekusi pemotretan sedang dilakukan ketika balita sedang tidur.

Teknik *light painting* menjadi kekuatan dalam penciptaan ini karena teknik ini dapat memunculkan karakter dari objek yang tampil secara simbolik. Terdapat simbol-simbol yang ditampilkan dalam karya ini dan berusaha disampaikan oleh pelaku seni kepada penikmat seni melalui objek dan warna yang digunakan. Bentuk dan gestur objek seperti sebuah alat peraga yang mewakili pelaku seni untuk berekspresi dari rangkaian cerita yang dimiliki. Contohnya seperti tangan seorang balita yang memegang lilin sebagai simbol bahwa seseorang yang memilih untuk berkomitmen akan menjaga komitmen tersebut dengan teguh dan tetep kokoh apapun resikonya. Selain itu, warna yang digunakan untuk melengkapi karakter objek tersebut harus kuat dan menegaskan arti simbol secara psikologis. Proporsional yang dihasilkan oleh detail *light painting* akan membedakan apakah objek adalah benar seorang balita atau orang dewasa. Perpaduan antara balita dan *light painting* ini merupakan suatu konsep karya minimalis yang sebenarnya jarang ditemui di antara karya-

karya fotografi yang saat ini sangat beraneka ragam dan terkenal. Fotografi *light painting* dan foto model balita memang sudah banyak dan sudah ada sejak dulu. Namun, untuk penampilan karya ini terdapat dua tema yang disatukan dalam judul Eksplorasi *Light Painting* Pada Tubuh Balita. Proses eksplorasi dari pengertian dasar fotografi ini merealisasikan sebuah ide dan ilustrasi yang akan diciptakan.

Secara keseluruhan dari penegasan judul tersebut, maka dapat disimpulkan maksud dari penciptaan tugas akhir ini yaitu memproporsionalkan dan menyeimbangkan teknik *light painting* dengan bentuk tubuh balita dalam suatu konsep tertentu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka terbentuklah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memvisualisasikan bentuk ekspresif dari tubuh balita dengan menggunakan teknik *light painting* ?
2. Bagaimana proses memunculkan karakter atau emosi pada fotografi ekspresi tersebut?
3. Bagaimana mentransformasikan ilustrasi pemikiran manusia ke dalam karya fotografi ekspresi?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dalam penciptaan karya “Eksplorasi *Light Painting* Pada Tubuh Balita” adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Menuangkan konsep eksplorasi tubuh balita menggunakan *light painting* dalam karya penciptaan Fotografi Ekspresi.
- b. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam penguasaan teknik fotografi ekspresi, pencahayaan, komposisi, dan sebagainya.
- c. Mentransformasikan pemikiran ke dalam karya fotografi ekspresi.

2. Manfaat

- a. Memberikan wacana mengenai fotografi ekspresi yang lebih mendalam serta memperkenalkan nilai-nilai fotografi yang tidak hanya sekadar dokumentasi kepada penikmat foto.
- b. Menambahkan bahan referensi dalam bidang fotografi, khususnya mengenai objek tubuh balita, dan *light painting*.
- c. Memberikan pengetahuan mengenai ciri khas dan keunikan balita dengan sudut pandang lain.
- d. Memperkaya keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

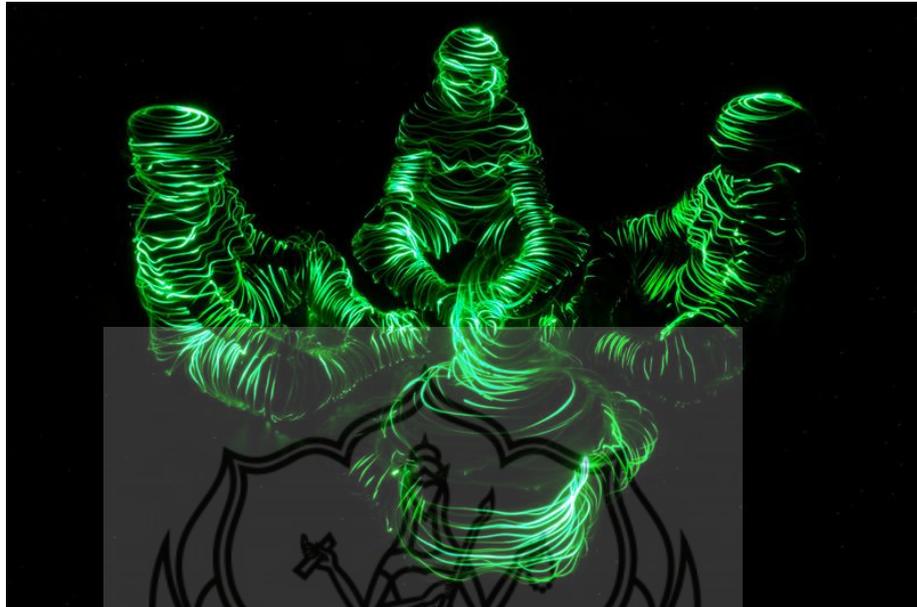
TINJAUAN KARYA



The Dance
Tony Ariawan
2009

(sumber : <https://www.behance.net/gallery/245659/The-Dance>)

Foto acuan ini merupakan karya *digital* yang dijadikan referensi oleh pelaku seni. Permainan garis-garis warna yang berbeda dalam foto ini memiliki karakter yang kuat untuk memunculkan sifat seorang dancer. Alasan itu membuat pelaku seni menciptakan sebuah karya yang memiliki pesan simbolik dan warna-warna yang mendukung karakter objek menggunakan teknik fotografi *light painting*



Journey Inwards
Janne Parviainen

(sumber : <http://jannepaint.wixsite.com/jannepaint-2>)

Gambar ini adalah bentuk referensi pertama dari pelaku seni ketika ide menciptakan karya menggunakan teknik *light painting* muncul. Pengaplikasian sumber cahaya dalam gambar ini mengelilingi seluruh tubuh manusia agar cahaya tersebut membentuk pola tubuh manusia tanpa tubuh itu sendiri terlihat secara langsung. Cara mengaplikasikan cahaya tersebut menjadi acuan bagi pelaku seni untuk mempelajari bagaimana membuat dimensi pada tubuh manusia agar penikmat foto tetap tahu bahwa dalam sebuah karya foto tersebut adalah seorang manusia.

Dari kedua gambar acuan di atas, yang menunjukkan perbedaan dengan karya penciptaan tugas akhir ini adalah objek dan permainan *light painting* secara natural. Objek yang dilibatkan dalam karya penciptaan ini adalah seorang balita yang dipadukan dengan teknik *light painting* secara natural di ruangan yang tergolong sangat gelap bagi seorang balita. Keunikan yang lain berada pada tingkat kesulitan yang dialami pelaku seni saat menciptakan karya menggunakan seorang balita. Untuk menyatukan antara sifat seorang balita, ilustrasi dari sebuah cerita dengan warna-warni dari cahaya yang dibuat membutuhkan ketelatenan dan ketelitian agar dapat memberikan karakter yang kuat dalam sebuah karya.



PROSES PERWUJUDAN

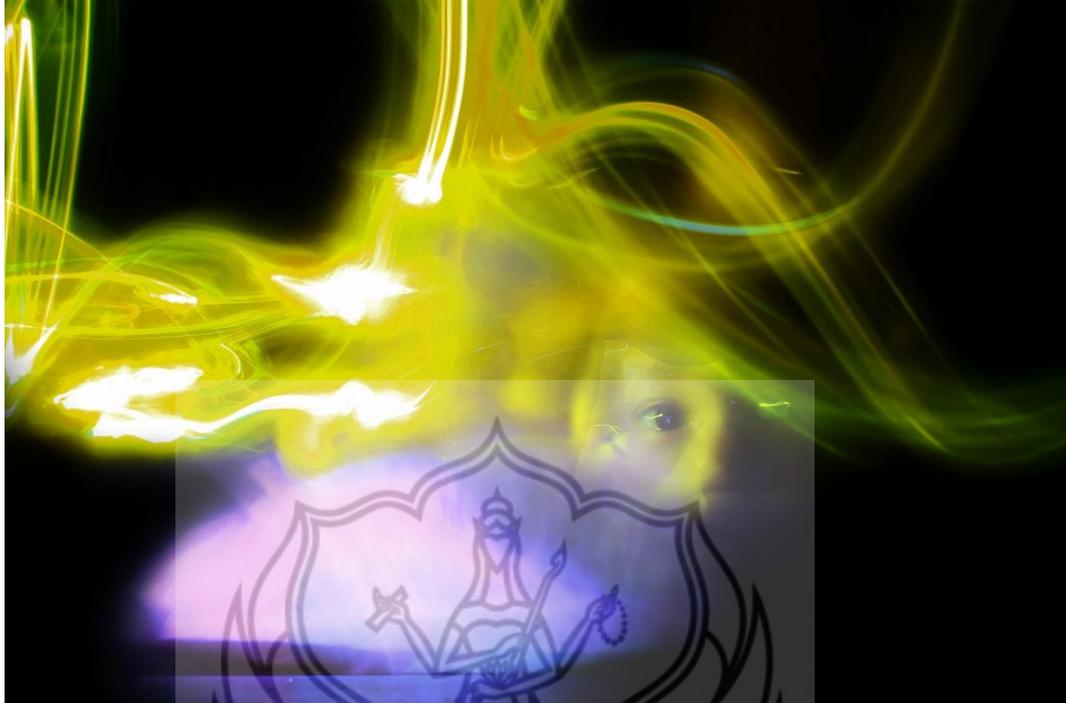
A. Metode Penciptaan

Imajinasi seorang pelaku seni diilustrasikan melalui bentuk tubuh balita dalam keadaan beraktivitas maupun keadaan tidur, seluruh tubuh maupun bagian-bagian tubuh. Dipilihnya seorang balita sebagai objek penciptaan karya ini adalah menjadi tantangan untuk bisa bercerita dan diwakilkan oleh balita (diarahkan atau tidak diarahkan) yang memiliki banyak keunikan. Seorang balita tidak dapat menirukan *pose* orang dewasa, dan orang dewasa pun tidak dapat menirukan bagaimana seorang balita yang masih berada dalam fase menyeimbangkan tubuhnya diarahkan untuk gerakan tertentu. Balita yang menjadi model dalam penciptaan ini adalah seorang anak perempuan berusia 20 bulan. Di usia tersebut, dalam aktivitasnya seorang balita sedang melalui saat-saat penjelajahan terhadap lingkungan dan beradaptasi dengan sesuatu yang baru.

Aktivitas antara pelaku seni dan objek memerlukan pertimbangan agar karya yang dihasilkan memiliki interpretasi yang kuat untuk dihayati oleh penikmat *sense* fotografi. Penggunaan warna diaplikasikan untuk memberikan intonasi dari alur cerita yang dibuat. Warna yang dipilih adalah warna-warna yang sesuai dengan keadaan, situasi, atau konsentrasi dalam karya tersebut dan umum diartikan dalam budaya barat. Dalam setiap karya, minimal satu warna yang digunakan untuk menekankan sifat cerita dan emosi yang ingin disampaikan.

Alat-alat yang digunakan sebagai sumber cahaya dalam penciptaan karya ini adalah alat-alat yang bersifat ‘mainan anak’. Digunakannya mainan anak tersebut dalam karya ini adalah agar selama proses penciptaan, pendekatan antara konsep dan objek semakin nyata. Objek dalam penciptaan ini adalah seorang balita maka hal apapun yang terlibat tidak jauh dari hal bisa digunakan dan menyenangkan hatinya. Selain itu, alasan menggunakan sumber cahaya dari mainan anak ini tidaklah sembarangan, karena bukan berarti mainan anak seperti laser, lampu jari, dan senter mainan tidaklah berbobot bagi sebuah karya fotografi. Justru bagaimana seorang pelaku seni dapat membuktikan bahwa mainan anak ini bisa menghasilkan sebuah karya yang unik dan berbeda dan menjadi kumpulan karya dengan warna-warni yang menarik.

ULASAN KARYA



Karya 1
Stealing Eyes, 2017
Cetak : Luster Photo Paper
Ukuran : 60 cm x 90 cm

Deskripsi

”Mata adalah pelita tubuh, jika matamu baik maka teranglah seluruh tubuhmu.” Demikian bunyi salah satu ayat yang terdapat dalam Injil Lukas pada Alkitab. Kalimat tersebut menjadi inspirasi akan terciptanya karya ini. Ayat tersebut mendasari simbol tentang mata yang menjadi poros akan segala sesuatu yang menciptakan pengertian dalam diri manusia, mulai cara melihat manusia, keadaan, dan memahami isi buku. Jika apa yang dipandang itu baik, maka akan menjadi baik pula diri manusia itu sendiri.

Mata balita menjadi fokus dalam karya ini dengan kombinasi teknik *light painting* menggunakan lampu jari berwarna biru dan kuning. Salah satu mata dalam karya ini memberi kesan agar foto tidak monoton. Sedangkan makna dari foto ini berkaitan dengan cara seseorang memandang sosok lainnya. Saat seseorang mendapatkan sinyal kekaguman atau ketertarikan dengan seseorang lainnya, foto ini mengibaratkan seseorang yang mencuri pandang terhadap sosok yang membangkitkan rasa kagumnya yang mengalir menjadi perkenalan, pertemanan, persahabatan, persaudaraan, lalu pada rasa cinta. Apa yang dilihat oleh manusia akan membawanya pada pengertiannya tersendiri untuk menjadi apa dirinya nanti dan bersama dengan siapa dan seperti apa.

Kontak mata antara seseorang dengan yang lainnya memiliki suatu pola yang memberikan makna spesifik seperti ketakjuban, terpukau, terpana, dan kekaguman. Karya ini secara sederhana menceritakan tentang perasaan positif seseorang yaitu rasa kagum yang disimbolkan oleh mata balita dengan sapuan cahaya berwarna biru dan kuning. Secara psikologis, warna biru memiliki makna persahabatan sedangkan warna kuning merupakan elemen yang memunculkan rasa semangat. Maka dengan teknik *light painting* warna-warna tersebut diaplikasikan dalam ruangan gelap dengan posisi balita tepat bertatapan dengan lensa kamera berjarak kurang lebih 15 sentimeter dan disorot dengan lampu jari berwarna putih.

Data Teknis

Foto ini diambil menggunakan Kamera Canon EOS 1000D dengan *eksposure progam* Manual dan mode *Bulb* dalam rentang waktu 32 detik pada bulan Maret tahun 2017. Dalam foto ini bukaan Diafragma yang digunakan adalah f/10 agar cahaya *light painting* berwarna kuning dan biru yang dimunculkan masih berpendar jelas namun tidak terlalu *over eksposure*. Pemakaian ISO berada pada angka paling rendah yaitu ISO-100 dengan *focal length* 23mm.





Karya 12
Weaving, 2017
Cetak : Luster Photo Paper
Ukuran : 70 cm x 105 cm

Deskripsi

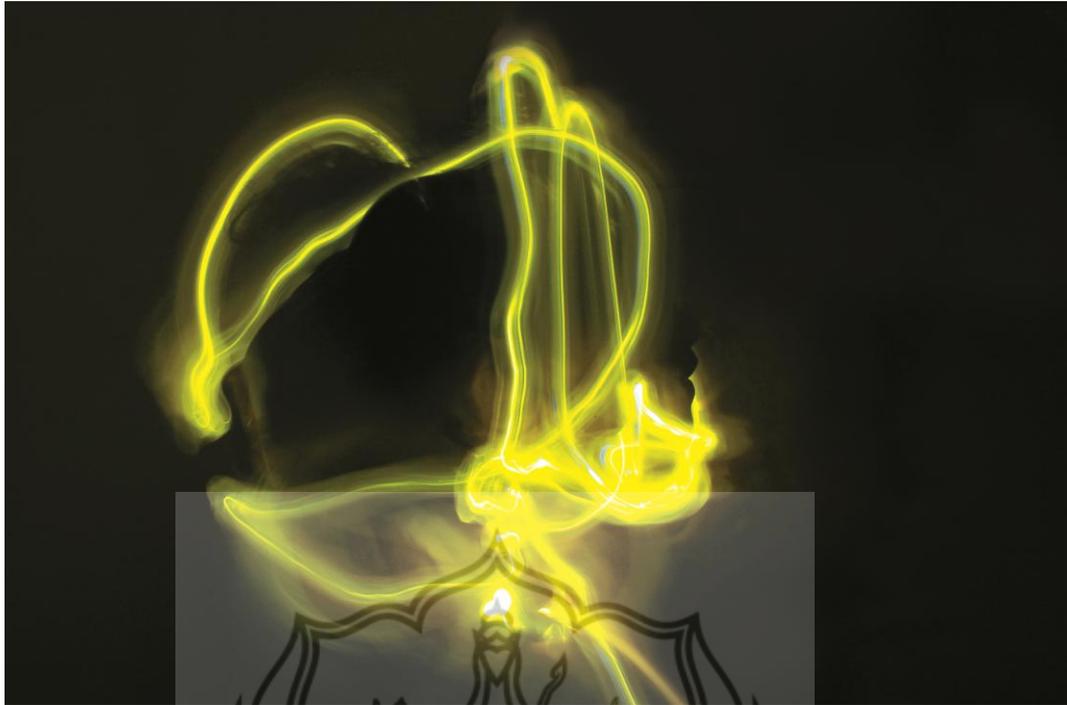
Karya ini bercerita tentang kebahagiaan bahwa akan adanya calon anggota dalam sebuah rumah tangga baru. Sebagian kalimat dalam Mazmur 139:13 mengatakan, “Engkau menenun aku dalam rahim ibuku”. Kalimat tersebut menjadi inspirasi untuk menghasilkan karya ini. Kiasannya adalah Tuhan membentuk manusia dari masih janin seperti sedang menenun dan merajut benang menjadi sesuatu yang utuh.

Wajah balita dalam foto ini tidaklah jelas. Namun, proporsinya tetap memeperlihatkan dengan jelas bahwa yang berada dalam foto ini adalah seorang balita. Ia dengan wajahnya yang polos mengilustrasikan sebuah awal kehidupan seorang bayi yang masih disebut janin.

Warna oranye selain menjadi identitas khas hasil USG 4 dimensi pada masa kini, juga memberikan simbol kehangatan. Seorang bayi yang terbentuk dalam kandungan ibunya selalu merasakan kehangatan dan kemesraan dari perasaan sang ibu. Warna kuning pun memberi simbol sebuah kehidupan. Kehidupan yang baru dan menjadi awal dalam segala sesuatu.

Data Teknis

Cahaya dalam foto ini sengaja dibuat mengumpul dan berpendar banyak. Bukan Diafragma yang digunakan adalah f/10 dan mode kamera *bulb* dalam rentang waktu 82 detik. Foto ini diambil menggunakan Kamera Canon EOS 1000D dengan *eksposure program* Manual. Pemakaian ISO berada pada angka paling rendah yaitu ISO-100 dengan *focal length* 55mm. Foto ini diambil pada bulan Maret tahun 2017.



Karya 13

Born, 2017

Cetak : Luster Paper Photo

Ukuran : 70 cm x 105 cm

Deskripsi

Kehidupan adalah salah satu makna positif dari warna kuning, begitu pula kebahagiaan dan sukacita. Ada sukacita yang ingin disampaikan melalui karya foto ini. Tentang seseorang yang menghirup nafas pertamanya di dunia ini. Tentang seseorang yang merasakan hangat sentuhan dan pelukan ibu bagai berada di bawah sinar matahari. Tentang seseorang yang mendekap udara yang tak habis-habisnya. Semua makna itu terangkum dalam cahaya berwarna kuning tersebut.

Karya ini mengilustrasikan sebuah penciptaan. Penciptaan termulia dari Yang Maha Kuasa untuk memulai hidup. Kehidupan baru yang akan penuh cerita tetapi tersembunyi sampai kita melewatinya. Pesan dari karya ini adalah bahwa sebuah kehidupan baru adalah pembentuk baru bagi diri seseorang secara alami, dan ada masa depan yang menanti seseorang untuk menyongsongnya.

Dalam foto ini, posisi wajah balita yang sedikit menengadah ke atas sebagai tanda bahwa ia (seorang bayi) siap untuk keluar dan lahir. Wajah balita sebagai objek menghadap ke kiri dan dipenuhi oleh sapuan *light painting* berwarna kuning. Secara denotasi, sapuan cahaya kuning yang lebih banyak pada bagian wajahnya terkait dengan sebuah penelitian bahwa saat seorang bayi memasuki bulan-bulan pertama kehidupannya (biasanya akan berhenti di bulan ke 4) cenderung memiliki wajah yang berubah-ubah.

Data Teknis

Foto ini diambil menggunakan Kamera Canon EOS 600D dengan *eksposure program* Manual dan mode kamera *bulb* dalam rentang waktu 18 detik. Dalam foto ini bukaan Diafragma yang digunakan adalah f/14 karena sapuan cahaya sedikit dan supaya cahaya menyebar. Pemakaian ISO berada pada angka paling rendah yaitu ISO-100 dengan *focal length* 27mm. Foto ini diambil pada bulan Mei tahun 2017.

KESIMPULAN

Fotografi adalah proses melukis dengan cahaya melalui media kamera. Aktivitas berkreasi dengan cahaya menghubungkan pelaku seni fotografi dengan objeknya dengan cara pandang yang berbeda-beda. Dalam kategori fotografi ekspresi, kegiatan fotografi selalu dikaitkan dengan sebuah informasi yang dituang secara abstrak dalam suatu karya dan menampilkan karya yang menembus batas pemikiran manusia. Begitu pula untuk menampilkan sebuah karya foto yang menyatukan dua tema berbeda. Balita dengan teknik *light painting* adalah dua hal berbeda dan dalam menyatukannya memerlukan pendekatan yang khusus untuk dapat memunculkan karakter dari sebuah cerita.

Bermain dengan *light painting* sama saja dengan bermain warna. Contohnya seperti warna putih yang memiliki makna suci dan dapat memperkuat karakter sebuah kehidupan baru pada ilustrasi yang diciptakan menjadi sebuah foto. Objek foto seorang balita memiliki keunikan, kekhasan baik secara sifat maupun gestur yang nampak dari sapuan cahaya pada tubuhnya. Warna-warna cahaya sangat mendukung pembentukan karakter, cerita dan gestur balita dalam foto tersebut karena detail *light painting* yang menegaskan bahwa objek adalah seorang balita.

Keunikan dari pembuatan karya dengan judul “Eksplorasi *Light Painting* Pada Tubuh Balita” ini adalah faktor kesulitan dan pendukungnya. Faktor kesulitan pada penciptaan ini adalah ketika

berkreasi dengan teknik *light painting* menggunakan objek yang pada dasarnya masih sangat polos, karena objek tersebut adalah seorang anak balita dan tentu saja belum memahami apa yang dilakukan pelaku seni dengan sumber cahaya. Sedangkan objek yang merupakan seorang balita tersebut tidak bisa diam dan cenderung mudah merasa terganggu. Faktor pendukung dalam pembuatan karya ini adalah hubungan erat antara hati seorang wanita sebagai pelaku seni terhadap objek yang merupakan anak kandungnya sendiri. Dari kedekatan itu terbangun suasana, mengurangi kemungkinan gangguan, bahkan saat balita tertidur pulas ia akan tetap nyenyak ketika proses berlangsung karena ia tahu siapa yang sedang di dekatnya.

Kejujuran menjadi salah satu aspek penting dalam menuangkan pikiran dalam media kamera. Pandangan dan pemikiran pelaku seni membuat para penikmat seni kemudian berdiri pada penilaiannya sendiri untuk menerka ekspresi apa yang tersirat. *Light Painting* pada Tubuh Balita ini menghantarkan kejujuran rasa dari pengalaman manusia yang melihat, merasakan, mencintai, memiliki keturunan, mendidik, dan melihat kebahagiaan orang-orang tersayang. Semua yang diilustrasikan ke dalam karya fotografi ini divisualisasikan dalam bentuk nyata dengan melewati proses pencetakan dan dipamerkan kepada para penikmat seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Matius. 2014. *Estetika: Pengantar Filsafat Seni*. Sanggar Luxor.
- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Cassirer, Ernst. 1990. *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esei Tentang Manusia*. Jakarta : PT Gramedia.
- Darmawan, Ferry. 2009. *Dunia Dalam Bingkai. (Dari Fotografi Film Hingga Fotografi Digital)*. Bandung: Graha Ilmu.
- Dorland. 1996. *Kamus Kedokteran Dorland*. 26. Tim Penerjemah EGC. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Endarmoko, Eko. 2009. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jr. Billy Berlian Alexander. *Kamus Biologi*. Surabaya: Serba Jaya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. 2008. Edisi keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Indonesia.
- Kamus Saku Bahasa Indonesia*. 2006. Efata Publishing.
- Kurniawan, Edo. 2012. *Getting Smart with Photography*. Jakarta: Penerbit PT Elex Gramedia Komputindo.
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Kalimedia.
- Nugroho, Eko. 2008. *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Papalia, Diane & Ruth. 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia, Experience Human Development*. Jakarta Selatan : Penerbit Salemba Humanika.
- Santoso, Budhi. 2010. *Bekerja Sebagai Fotografer*. Jakarta : Erlangga.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soedjono, Soeprapto. 2006. *Pot-Pourri Fotografi*. Universitas Trisakti.
- Tjin, Enche & Erwin Mulyadi. 2014. *Kamus Fotografi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Wibowo, Daniel S. 2005. *Anatomi Tubuh Manusia*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Yahya, Harun. 2005. *Cita Rasa Seni Warna Ilahi*. Bandung : Dzikra.

Yusuf, Syamsu. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

PUSTAKA LAMAN

Sari, Maya. 21 Desember 2015. *Perkembangan Manusia Dari Bayi Sampai Dewasa*.

dosenbiologi.com/manusia

Tjin, Enche. 26 Mei 2010. *Aspek Teknis Dalam Fotografi*

<http://www.infofotografi.com/blog/2010/05>

Wed, 21 Aug 2013. *Photography Techniques, Intermediate Skills*

<https://digifotografi.wordpress.com/2011/08/26/memahami-long-exposure-photography/>.